

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PPKn KELAS XI MIPA 5 SMAN 1 PONTIANAK

Handoko Desky, Sulistyarini, Thomy Sastra Atmaja

Program Studi PPKn FKIP Untan Pontianak

Email: deskyhandoko@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the implementation of Character building/Education in PPKn Subject to Class XI MIPA 5 SMA 1 Pontianak. The research method used is descriptive study in form of qualitative research. The data sources of this study are PPKn teachers and student of class XI MIPA 5. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. The analysis in this study is presented in a descriptive qualitative research with 5 people as the main informants. The results of this study indicate that the planning of learning made by the teacher for completeness of the lesson plan components starting from school identity, subject identity, class / semester, subject matter, time allocation, learning objectives, basic competencies and indicators of achievement of competencies, learning materials, learning methods, learning media, learning resources, learning steps and assessment of learning outcomes, while for character values that appear as many as 12 character values namely religious, national spirit, discipline, love to read, independent, curiosity, communicative, responsibility, honest, tolerance, creative and appreciating the achievements in learning planning. The implementation of character education carried out by teachers is by implementing exemplary, routine activities, conditioning and spontaneous activities.

Keywords: Character Building, Implementation, PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai upaya untuk memajukan peradaban suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan manusia-manusia cerdas dalam membangun tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang memiliki sikap, karakter, serta memiliki moral dan akhlak yang baik. Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai, dan sikap, serta keterampilan.

Generasi muda sebagai aset bangsa yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan bangsa yang akan datang. Oleh karena itu sangat diperlukan generasi muda yang memiliki

karakter yang baik sehingga bisa menjadi penerus bangsa yang bisa diandalkan, tetapi pada saat ini karakter generasi muda sekarang mengalami kemunduran dengan banyaknya kasus atau pelanggaran yang terjadi baik di lingkungan masyarakat atau pun di lingkungan sekolah. Melihat kenyataan tersebut maka sangat dibutuhkan pendidikan karakter di sekolah.

Lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan karakter kepada siswa melalui proses pembelajaran di sekolah. Digalakkannya pendidikan karakter pada saat ini merupakan solusi atau cara untuk memerangi krisis moral yang sangat marak terjadi di sekitar kita. Pada saat ini Indonesia menghadapi permasalahan yang sangat besar dalam masalah moral baik di lingkungan kehidupan dimasyarakat maupun

di lingkungan sekolah. Kasus-kasus yang terjadi pada saat ini diantaranya pergaulan bebas, kebiasaan mencontek saat ujian di sekolah, maraknya seks bebas pada usia remaja, bolos pada jam sekolah atau pada jam mata pelajaran tertentu, pemakaian obat terlarang, tawuran, berkata kotor dan kasar yang mengakibatkan rusaknya moral dan karakter anak pada saat sekarang, dari itulah pemerintah menggalakkan dan mengamankan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan sebagai upaya dalam mengembangkan dan menumbuhkan kognitif seseorang, tetapi pada saat sekarang ini kognitif bukanlah suatu tujuan semata melainkan sikap atau perilaku seseorang juga dibentuk dalam proses pembelajaran di sekolah. Tentunya dalam hal ini untuk mewujudkan atau menciptakan manusia yang memiliki karakter atau akhlak sangat diperlukan banyak dukungan atau pihak dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut. Tetapi banyak orang atau pihak yang hanya mementingkan pengetahuan kognitif atau pun prestasi semata tanpa melihat perkembangan dan pertumbuhan sikap atau moral seseorang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya kasus atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa baik yang diberitakan oleh media, bahkan kita bisa melihat sendiri di lingkungan sekitar. Kepribadian itu pada dasarnya merupakan suatu sistem fisik dan psikologis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Kepribadian itu bersifat kompleks yang berarti individu dan sosial. Kepribadian seseorang akan terbentuk melalui dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri, begitu juga dengan karakter seseorang bisa terbentuk melalui dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri. Adapun karakter seseorang yang terbentuk dari luar tidak terlepas dari dunia pendidikan misalnya seseorang di sekolah, tempat organisasi, lingkungan sehari-hari dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi karakter seseorang.

Permasalahan karakter yang terjadi merupakan tanggung jawab kita bersama untuk memperbaiki sikap dan perilaku

generasi sekarang, untuk mengatasi permasalahan tersebut tentunya sekolah memiliki peranan penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Selain itu perlunya dukungan dari orang tua dan masyarakat untuk membimbing dan memperhatikan generasi muda sekarang.

Menurut Kesuma, dkk (2012:9) tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah) penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran wajib dan pokok yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang bisa diterima dalam kehidupan di masyarakat, sehingga terjadi pembentukan karakter pada setiap peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan oleh Peneliti dan wawancara dengan guru PPKn di SMA Negeri 1 Pontianak yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2019, Peneliti banyak mendapatkan informasi terutamanya tentang SMA Negeri 1 Pontianak, yang mana sekolah ini merupakan salah satu sekolah terbaik atau favorit yang ada di Provinsi Kalimantan Barat, terlihat dari prestasi yang telah diraih oleh sekolah tersebut baik tingkat lokal maupun nasional. Saat ini SMA Negeri 1 Pontianak memiliki peringkat terakreditasi A dengan dan fasilitas yang sangat lengkap untuk menunjang proses pembelajaran.

Karakter siswa SMA Negeri 1 Pontianak sebagian besar bisa dikatakan baik, yang

mana sangat jelas kelihatan ialah mengenai sopan santun dan tata kramanya setiap ketemu guru dan pegawai sekolah, siswa mengucapkan permisi dan salam. Siswa pada sekolah ini sangat menerapkan DS 5 yaitu disiplin, salam, sapa, sopan, senyum dan santun yang telah dibuat oleh sekolah untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik. Hal ini sejalan dengan tanggapan positif oleh masyarakat umum mengenai siswa SMA Negeri 1 Pontianak, yang mana siswa SMA Negeri 1 Pontianak sangat baik dan bagus terlebih lagi bahwa siswa sekolah ini terkenal dengan prestasi yang telah diraih baik tingkat lokal maupun nasional.

Implementasi merupakan suatu tindakan pelaksanaan dengan perencanaan yang dibuat sebaik mungkin agar tujuan dari implementasi bisa tercapai. Menurut Usman (2002:70) implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai karakter baik dari pengetahuan dan pengalaman. Menurut Narwanti (2016:14-15) pendidikan karakter adalah “suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Perencanaan pendidikan karakter haruslah mengacu pada peraturan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Pada Perencanaan Pembelajaran (2013:5-7) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah “rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih”. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Pelaksanaan merupakan suatu langkah lanjutan dari perencanaan,

pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di kelas XI MIPA 5 berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn ialah kegiatan rutin, keteladanan, pengondisian dan kegiatan spontan. Sejalan dengan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011 dalam kaitan pengembangan sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Putra (2013:128) penelitian kualitatif adalah “pilihan yang niscaya ketika peneliti berhadapan dengan ketidakjelasan, kurangnya informasi, dan sulitnya mencari kerangka acuan terkait dengan fenomena, fokus, dan masalah penelitian”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode deskriptif karena dengan maksud untuk menggambarkan, menggali, mengungkapkan serta menyajikan data secara alamiah dengan fakta dan sesuai keadaan aslinya tentang implementasi pendidikan karakter di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Pontianak.

Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 1 Pontianak yang berada di Jl. Gusti Johan Idrus, Akcaya, Pontianak Selatan, Kota Pontianak merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kota Pontianak. Menurut Sugiyono (2017:308-309) menyatakan bahwa “Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder”.

Menurut Sugiyono (2017:308) teknik pengumpulan data adalah “langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik yaitu observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi. Menurut

Djam'an (2014:200) "analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih tenang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya".

Menurut Sugiyono (2017:193) menyatakan bahwa "terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data". Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data seperti observasi, wawancara (interview) dan alat dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:338) tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu "reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi yang didalamnya terdapat rangkaian proses kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Penelitian ini terdiri dari dua rumusan masalah yaitu perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di kelas XI Mipa 5 SMA Negeri 1 Pontianak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan yang dilakukan peneliti dapat diperoleh informasi dan data pada perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn yang dibuat oleh guru PPKn mulai dari kelengkapan komponen RPP yang terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu yang ditentukan, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan

yang terakhir ialah penilaian hasil pembelajaran sudah mengacu pada aturan Kurikulum pembelajaran 2013 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Pada Perencanaan Pembelajaran.

Mengenai nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul di dalam RPP sudah diintegrasikan guru dan banyaknya atau frekuensi nilai-nilai karakter yang muncul sebanyak 12 nilai karakter yang muncul yaitu religius, semangat kebangsaan, disiplin, gemar membaca, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, tanggung jawab, jujur, toleransi, kreatif dan menghargai prestasi di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 bagian utama yaitu pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Untuk mengenai banyaknya frekuensi nilai-nilai karakter yang muncul pada rencana pelaksanaan pembelajaran untuk nilai karakter religius sebanyak 2 kali pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup, karakter semangat kebangsaan munculnya hanya satu kali pada kegiatan pendahuluan, karakter disiplin munculnya sebanyak 3 kali masing di kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, karakter gemar membaca muncul sebanyak 2 kali di dalam kegiatan inti, karakter mandiri muncul sebanyak 2 kali terdapat di dalam kegiatan inti dan penutup, karakter rasa ingin tahu muncul sebanyak 5 kali masing-masing terdapat pada kegiatan inti sebanyak 4 kali dan penutup 1 kali, karakter komunikatif muncul sebanyak 7 kali dalam kegiatan inti, karakter tanggung jawab muncul sebanyak 3 kali masing-masing muncul di kegiatan inti 2 kali dan penutup 1 kali, karakter jujur muncul 1 kali pada kegiatan inti, karakter toleransi muncul 1 kali pada kegiatan pendahuluan, karakter kreatif muncul sebanyak 2 kali masing-masing muncul 1 kali pada kegiatan inti dan penutup dan yang terakhir ialah nilai karakter menghargai prestasi muncul 1 kali pada kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti maka dapatlah hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter pada mata

pelajaran PPKn yang dilaksanakan guru PPKn ialah kegiatan rutinitas, keteladanan, kegiatan spontan dan pengondisian. Dalam kegiatan rutinitas yang dilakukan guru PPKn ialah mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan mengakhiri pembelajaran, meminta siswa untuk berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, dan shalat berjamaah di musola sekolah. Untuk keteladanan yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter ialah yang pertama selalu disiplin masuk kelas, berpakaian yang rapi dan bersih, selalu menjaga wibawa dan karismatik seorang guru sehingga dengan guru melakukan hal tersebut siswa akan mencontoh keteladanan yang ada pada gurunya. Kegiatan spontan yang dilakukan guru PPKn ialah kegiatan yang bersifat langsung seperti meminta siswa mengumpulkan sumbangan untuk membantu orang yang terkena musibah atau orang yang kurang mampu. Untuk kegiatan pengondisian dalam guru melaksanakan pendidikan karakter ialah contohnya seperti guru meminta siswa merapikan tempat duduk dan meja siswa dan guru sebelum pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tentunya akan mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik terutamanya untuk kebiasaan berbuat, kebiasaan berpikir dan bekerjasama. Untuk yang pertama ialah tentang kebiasaan berpikir siswa, peneliti melihat kebiasaan berpikir siswa sudah baik dengan ditunjukkannya sikap berpikir kritis, tidak takut untuk bertanya kalau belum paham, berani memberikan sanggahan apabila jawaban dari kelompok penyaji belum bisa diterima dengan baik dan bisa menyelesaikan permasalahan atau kasus yang diberikan oleh guru baik secara individu maupun secara berkelompok terlihat dalam proses pembelajaran pada kegiatan diskusi kelompok. Untuk kebiasaan berbuat yang peneliti lihat dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik saling membantu sesama temannya terlihat dari peminjaman buku mata pelajaran bagi yang lupa atau tidak membawa, alat tulis dan laptop untuk temannya yang memerlukan dalam proses pembelajaran dan untuk kebiasaan

bekerjasama siswa berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bisa terlihat dari sikap tanggung jawab, kontribusi penuh dalam kelompok serta penerahan kemampuan secara maksimal dalam menyelesaikan tugas bersama kelompok, menjawab pertanyaan dengan serius, sifat peserta didik nampak ketika mengerjakan tugas kelompok serta mempertanggungjawabkan hasil tugasnya kepada guru. Dari ke tiga kebiasaan peserta didik pada kelas XI MIPA 5 bisa dikatakan sudah baik. Maka dapat peneliti simpulkan atas paparan hasil temuan penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn yang dilakukan oleh guru ialah melalui kegiatan rutinitas, keteladanan, kegiatan spontan dan pengondisian yang dapat dikatakan baik dalam pelaksanaannya. Kegiatan tersebut berupa bersalaman, mengucapkan salam, memberikan pertanyaan/apersepsi pada siswa, meminta siswa untuk memberikan pendapat dan bertanya atas materi presentasi kawan kelasnya, meminta siswa untuk membaca, menyusun pertanyaan, memberikan refleksi/persoalan untuk siswa tanggap sehingga dengan tindakan tersebut akan memunculkan sikap/karakter religius, disiplin, demokrasi, rasa ingin tahu, toleransi, komunikatif, kreatif, tanggung jawab, jujur, dan semangat kebangsaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru (terlampir hal.96) mengenai kelengkapan komponen RPP mulai dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan IPK, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Apabila kita melihat satu per satu dari komponen RPP yang diimplementasikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang pertama kita melihat dari tujuan pembelajaran yang dibuat guru, dengan adanya tujuan pembelajaran guru

dapat menyesuaikan nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada proses pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ialah pendekatan saintifik, dengan menggunakan pendekatan ini peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan harapan peserta didik bisa mengkaji lebih mendalam materi yang disampaikan oleh guru sampai akhirnya bisa mengajukan hipotesis atau kesimpulan terhadap materi yang diajarkan.

Mengenai model pembelajaran yang direncanakan guru dalam RPP yang digunakan ialah model *discovery learning*. Model *discovery learning* pada kurikulum pembelajaran 2013 versi revisi terbaru ialah model yang disarankan untuk dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran menurut Kementerian Pendidikan ini agar siswa lebih aktif didalam proses pembelajaran.

Merujuk pada materi pembelajaran kelas XI Mipa 5 yaitu masalah ancaman terhadap integrasi nasional. Dalam materi pembelajaran PPKn yang dilakukan guru dengan cara menyesuaikan materi pembelajaran dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006). Materi pembelajaran tidak hanya terpacu pada buku yang disediakan oleh sekolah melainkan juga dari internet dan sumber-sumber yang relevan.

Kemudian penetapan/pemilihan metode pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan berbagai metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, diskusi kelompok dan penugasan. Meskipun tidak pada setiap pertemuan tatap muka dilakukan, namun sebagian besar proses pembelajaran telah menerapkan metode pembelajaran ceramah dan diskusi kelompok.

Media dalam proses pembelajaran secara umum memiliki manfaat untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Media yang digunakan oleh guru dalam perencanaan

pembelajaran ialah media power point, video, gambar, berita dan papan tulis.

Mengenai sumber belajar yang digunakan guru ialah buku paket, internet, media cetak dan online. Sumber belajar yang digunakan oleh siswa tidak hanya terfokus pada buku paket tetapi banyak sumber lain yang mendukung untuk proses pembelajaran. Selanjutnya untuk evaluasi penilaian, guru melihat dari proses pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan keaktifan keaktifan peserta didik secara objektif dalam proses pembelajaran selain dari pengambilan nilai melalui ulangan harian.

Komponen dari pelaksanaan pendidikan karakter yang sesuai dimuat oleh Pusat Kurikulum Pendidikan Nasional Tahun 2011 ialah kegiatan rutinitas, keteladanan, pengondisian dan kegiatan spontan. Berdasarkan hasil observasi tanggal 16 dan 23 April 2019, peneliti mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas XI MIPA 5, ke 4 komponen indikator pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan oleh guru PPKn ialah kegiatan rutinitas, keteladanan, pengondisian dan kegiatan spontan.

Kegiatan rutinitas yang dilaksanakan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dalam proses pembelajaran ialah peserta didik diminta untuk mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, selain itu guru membiasakan pada siswa untuk mengucapkan salam dan salim sebelum masuk kelas, meminta siswa menghormati guru dan pegawai sekolah lainnya. Kegiatan yang dilakukan oleh guru ini merupakan kegiatan yang terus menerus dilakukan setiap harinya pada saat di sekolah.

Keteladanan merupakan salah satu komponen dari pelaksanaan pendidikan karakter. Keteladanan yang dilakukan guru pada saat peneliti melaksanakan observasi dikelas ialah guru mulainya memberikan contoh sederhana pada siswa ialah dengan menggunakan pakaian yang rapi dan sopan, guru selalu tepat waktu datang ke sekolah dan masuk kelas, guru selalu berperilaku

yang sopan dan santun dan tidak pernah melakukan kekerasan sehingga apa yang dilakukan guru pada dirinya sendiri berdampak positif kepada siswa, yang mana siswa menjadikan sikap dan perilaku guru sebagai sebuah contoh keteladanan yang baik untuk mereka ikuti atau lakukan. Selain itu guru selalu menjaga wibawa dan karismanya baik dalam mengajar di kelas maupun diluar kelas dan selalu berperilaku baik, baik dari sifat dan perbuatannya agar siswa selalu menghormati dan menghargai baik sesama teman, guru dan pegawai sekolah. Dari apa yang telah dilakukan oleh guru tentunya mengandung nilai karakter yang akan di contoh oleh peserta didiknya.

Pengondisian ialah penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Dalam mengondisikan suasana belajar dalam melaksanakan pendidikan karakter sebelumnya guru meminta siswa untuk merapikan dan membersihkan ruangan kelas baik kursi meja siswa yang rapi dan bersih selain itu meja kursi guru juga yang selau diperhatikan siswa. Oleh karena itu, dengan suasana kelas yang nyaman dan bersih akan lebih mudah dalam melaksanakan pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn dan juga menimbulkan nilai karakter pada siswa ialah peduli terhadap lingkungan. Sehingga apa yang akan guru integrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran bisa maksimal untuk terlaksana dengan baik.

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang bersifat instan atau langsung. Kegiatan spontan ini tidak bisa terukur dalam pelaksanaannya karena guru mengikuti suasana dan keadaan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa kegiatan spontan berkaitan dengan kegiatan sosial contohnya seperti yang biasa dilakukan ialah menyuruh siswa untuk memberikan sumbangan pada korban bencana alam, mengunjungi teman atau guru yang sedang sakit. Dengan kegiatan yang dilakukan diatas akan menimbulkan nilai karakter pada siswa ialah peduli sosial terhadap orang sekitar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut: (1.) Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di kelas XI MIPA5 SMA Negeri 1 Pontianak mulai dari kelengkapan komponen RPP yang terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu yang ditentukan, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan yang terakhir ialah penilaian hasil pembelajaran sudah baik karena mengacu pada aturan Kurikulum 2013 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Pada Perencanaan Pembelajaran. Mengenai nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul di dalam RPP guru mengacu juga pada kurikulum pembelajaran 2013 yang harus mencantumkan nilai-nilai karakter pada RPP. (2.) Pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Pontianak yang dilaksanakan guru PPKn ialah kegiatan rutinitas, keteladanan, kegiatan spontan dan pengondisian sudah sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011 dalam kaitan pengembangan sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri yang dilakukan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter, jadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan guru PPKn bisa dikatakan sudah baik. Untuk kebiasaan berpikir, berbuat dan kerjasama siswa bisa juga dikatakan sudah baik sejalan

dengan pendapat Departemen Pendidikan Amerika Serikat (yang dikutip Samani, 2012:44) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut: “pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan-kebiasaan berpikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang-orang hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat, dan bangsa.”

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada COMDEV *Outreaching* Universitas Tanjungpura atas kebaikannya yang tak terhingga sehingga saya bisa menyelesaikan Strata-I ini dengan mudah dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Kesuma, D Cepi & Johar (2012). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, S (2016). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nurdin, U. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Pada Perencanaan Pembelajaran*.
- Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011 dalam kaitan pengembangan sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri.
- Putra. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Satori, D Komariah A (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.